

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang kaya plasma nutfah tanaman obat. Tanaman obat yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu dan obat tradisional berjumlah lebih dari 300 dari 1000 jenis tanaman obat di Indonesia (Rukmana 2003). Pengembangan budidaya tanaman obat memiliki dampak positif bagi masyarakat yaitu meningkatkan produksi pendapatan petani dan pelestarian sumber daya hayati (*biodiversitas*) dari tanaman obat itu sendiri (Djauhariya & Rosihan 2009). Rata-rata ekspor tanaman obat Indonesia ke Hongkong setiap tahun sebesar 730 ton, disusul Singapura 528 ton, kemudian Jerman 155 ton, Taiwan, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia (Dinarwi 2007).

Cabe jamu banyak ditemukan di Indonesia terutama di Jawa, Lampung, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, dan Kalimantan. Sentra produksi cabe jamu adalah propinsi Jawa Timur dan Lampung. Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur (2013), menyatakan pada tahun 2013 luas areal cabe jamu seluas 4.211 ha dengan produksi 1.329 ton buah kering dan produktivitas sebesar 481 kg/ha. Pulau madura merupakan daerah penghasil tertinggi cabe jamu, dimana 80% luas areal penanaman di Indonesia berada di Madura yang mencakup Kabupaten Sumenep, Sampang, Pamekasan dan Bangkalan dapat dilihat **Tabel 1.2**

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Tanaman Cabe Jamu di Pulau Madura Tahun 2010

No	Kabupaten	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1	Sumenep	2010	1.477	4.151
2	Sampang	2010	778	499
3	Pamekasan	2010	404	415
4	Bangkalan	2010	331	73

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur, 2013

Berdasarkan tabel diatas Pulau Madura merupakan salah satu produsen cabe jamu yang cukup potensial karena kondisi tanah dan wilayah yang sangat mendukung. Sebagaimana, yang terjadi secara umum, problem komoditas cabe jamu di Madura menyangkut fluktuasi harga yang selalu menjadi

kekhawatiran petani. Industri pengolahan cabe jamu dapat menjadi alternatif usaha yang dapat diandalkan dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap penghasilan daerah.

Pengolahan cabe jamu menjadi cabe jamu celup merupakan suatu penemuan yang bermanfaat bagi perkembangan agroindustri Indonesia. Namun, peneliti juga melakukan penelitian untuk mengetahui formulasi terbaik dari cabe jamu celup dengan penambahan buah duwet (*Syzygium cumini*). Pada buah duwet terdapat antosianin, yaitu pigmen ungu. Pigmen ini sebelumnya hanya dikenal manfaatnya sebagai penarik serangga, sehingga membantu dalam penyerbukan bunga dan penyebaran biji, namun akhir-akhir ini banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa antosianin mempunyai beberapa manfaat lain, yaitu sebagai sumber antioksidan. Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembuatan cabe jamu celup dengan penambahan buah duwet tersebut, diantaranya aroma, rasa, warna, dan kecepatan larut saat diseduh.

Adanya keinginan untuk mendirikan suatu industri menggunakan teknologi baru mengharuskan adanya suatu analisis kelayakan apakah industri tersebut layak berdiri atau tidak. Untuk mewujudkan rencana tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut tentang formulasi cabe jamu celup dengan penambahan buah duwet. Setelah mengetahui hal tersebut diperlukan analisis kelayakan finansial dari cabe jamu celup dan buah duwet untuk melihat kelayakan dan kelangsungan industri dalam menghadapi ketidakpastian resiko dan dunia persaingan agar eksistensinya di industri jadi tetap terjaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi penambahan buah duwet (*Syzygium cumini*) pada cabe jamu celup terhadap waktu seduh, uji warna, kadar polifenol dan karakteristik sensoris?
2. Bagaimana analisis kelayakan finansial cabe jamu celup dan buah duwet?

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada produk cabe jamu celup dengan penambahan buah duwet.
2. Penelitian dilakukan waktu seduh, uji warna, kadar polifenol dan karakteristik sensoris.
3. Aspek analisis finansial diasumsikan skala industri rumah tangga.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahuipengaruh konsentrasi penambahan buah duwet (*Syzygium cumini*) pada cabe jamu celup terhadap waktu seduh, uji warna, kadar polifenol dan karakteristik sensoris.
2. Mengetahui analisis kelayakan finansial cabe jamu celup dan buah duwet.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang minuman herbal terutama tentang formulasi cabe jamu celup dengan penambahan buah duwet (*Syzygium cumini*).
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna tentang kelayakan usaha cabe jamucelup dan buah duwet.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memperkaya bahan acuan (pustaka) dalam rangka penelitian lanjutan atau peneliti sejenisnya.